

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (Kemenkes, 2020) mendefinisikan bahwa "Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius pada manusia dan hewan. Coronavirus jenis baru ditemukan pada manusia di Wuhan Cina kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)".

Kebijakan pemerintah pada pandemi dikala ini memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan menghindari penyebaran penyakit atau kontaminasi. Banyak instansi mengeluarkan aturan Work From Home (WFH) sehingga masyarakat kini banyak menghabiskan waktu dirumah.

Berubahnya aktivitas luar jaringan (luring) ke dalam jaringan (daring) semenjak pandemi ini membuat penggunaan media sosial menjadi meningkat, media sosial instagram sebagai salah satunya. Informasi yang didapatkan melalui media sosial menjadi sangat cepat terutama mengenai pengobatan jerawat yang akhir-akhir ini menjadi permasalahan hampir disetiap kalangan. Perubahan gaya hidup membuat masyarakat merasa frustasi, bingung, dan stres karena terbatasnya ruang gerak untuk interaksi dengan dunia luar dan juga khawatir akan tertular Covid-19.

Stres merupakan salah satu pemicu jerawat atau bahkan memperberat kondisi jerawat yang telah ada. Stres secara teknis tidak berdampak langsung pada jerawat, namun memegang peran besar terhadap kondisi kulit. Stres bisa memicu meningkatnya produksi hormon yang dapat merangsang kelenjar minyak kulit yang akan memicu timbulnya jerawat. Walaupun jerawat bukan perihal yang fatal, namun jerawat agak merisaukan sebab dapat kurangi keyakinan diri karena berkurangnya keelokan pada wajah.

Pengguna media sosial yang memilih untuk melakukan swamedikasi jerawat akan mendapatkan informasi-informasi yang sangat mudah untuk mengatasi keluhan yang dirasakan oleh penderita jerawat. Namun, kekeliruan pemilihan produk pada saat melakukan swamedikasi dapat menumbuhkan efek yang tidak diinginkan jika tidak diimbangi dengan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Swamedikasi Jerawat”. Penulis berharap hasil penelitian yang dilakukan akan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan sehingga pelayanan swamedikasi semakin meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan pengguna media sosial instagram terhadap perilaku swamedikasi jerawat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi jerawat pengguna media sosial instagram.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku swamedikasi jerawat pengguna media sosial instagram.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi jerawat pengguna media sosial instagram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti untuk meningkatkan pemikiran baru serta memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh sepanjang menempuh pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain sebagai rujukan penelitian yang hendak datang serta memberi informasi mengenai pengetahuan swamedikasi jerawat.